

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan peneliti pada 2 pasien didapatkan data subyektif dan obyektif. Data subyektif pasien 1 (An.Nr) dan pasien 2 (An.Nd) ibu mengatakan anaknya demam disertai batuk pilek. Data obyektif pasien 1 (An.Nr) suhu : 39,2°C, leukosit : 21,9 10³u/L, pasien 2 (An.Nd) suhu : 39°C, leukosit : 20,6 10³u/L, turgor kulit kering, akral panas, kulit kemerahan, pasien lemas dan kurang bersemangat dan suka rewel.

2. Diagnosa

Diagnosa Keperawatan yang muncul pada An Nr dan An.Nd yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (infeksi).

3. Intervensi

Intervensi yang dilakukan kepada An.Nr dan An.Nd adalah monitoring suhu tubuh dan TTV, mengedukasi keluarga mengenai penanganan demam, kolaborasi dengan tim medis. Pada pasien 1 diberikan intervensi kompres hangat. Pasien 2 tidak diberikan kompres hangat. Setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan tujuan hipertermia dapat teratasi. Kriteria hasilnya, suhu tubuh dalam batas normal, pucat menurun, kemerahan menurun, akral hangat, tidak ada kejang.

4. Implementasi

Implementasi atau tindakan keperawatan yang sudah dilakukan pada kasus hipertermi adalah observasi suhu dan tanda-tanda vital, mengedukasi keluarga mengenai penanganan demam, kolaborasi dengan tim medis (pemberian obat) serta kompres hangat di daerah lipatan yang hanya dilakukan pada pasien 1 (An.Nr)

5. Evaluasi

Hasil akhir evaluasi dari masalah yang dialami pasien An.Nr dan An.Nd dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik antara pasien dan tim kesehatan. Hasil evaluasi pada An. Nr dan An.Nd sudah sesuai dengan harapan dan masalah teratasi sebagian. Perbandingan antara Pasien 1 (An.

Nr) yang dilakukan kompres hangat dengan partisipan 2 (An. Nd) yang tidak dilakukan kompres hangat yaitu suhu tubuh cepat turun jika dilakukan pemberian kompres hangat ditambah dengan obat antipiretik daripada yang hanya diberikan obat atipiretik tanpa diberikan kompres hangat. An Nr terjadi penurunan suhu $\pm 2,2^{\circ}\text{C}$ dan An. Nd terjadi penurunan $\pm 1,5^{\circ}\text{C}$, yang artinya kompres hangat efektif sebagai tindakan non farmakologis dalam mengatasi hipertermi

4.2 Saran

1. Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi pedoman bagi bidang layanan kesehatan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan dan menjaga hubungan baik antara tim medis dengan pasien, guna meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang optimal. khususnya pasien dengan riwayat kejang demam.

2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah keluasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam bidang keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan, khususnya pada pasien dengan riwayat kejang demam.

3. Penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengalaman serta pengetahuan peneliti sendiri dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertermi dengan riwayat kejang.

